ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat
Volume 3, Nomor 4, Juli 2025
e-ISSN: 3025-7492; p-ISSN: 3025-7506, Hal. 126-135
DOI: https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i4.2131
Available Online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/ASPIRASI

Peran Mahasiswa Kuliah Praktek dan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Pohan Tonga Kec. Siborong-borong

The Role of Students in Practical Work and Community Service (KPPM) in Pohan Tonga Village, Siborong-borong District

Kalep Ompusunggu[1*], Glory Sibuea[2], Deni Cardok Tarigan[3]
[1-3]Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Article History:
Received: Juni 07, 2025;
Revised: Juni 21, 2025;
Accepted: Juli 05, 2025;
Published: Juli 07, 2025;

Keywords: *Healthy Exercise, Learning Motivation, Mutual Cooperation.*

Abstract: *One type of student service needed by IAKN Tarutung is the Community Service and Practice (KPPM), which takes place in the sixth semester and lasts for three months. Through various community experiences and social activities that involve cooperation between students, the community, and the government, this program aims to meet basic needs and improve the welfare and tranquility of the community in Pohan Tonga Village, Siborongborong District. The two main phases of the research methodology are observation at the village head's office and the implementation of health program activities for the elderly every Wednesday. This activity lasts for 120 minutes and is scheduled once a month in the third week. Activities may include worship, counseling, community service, and physical activities. The community is becoming closer and supporting one another through events facilitated by KPPM such as village clean-ups, community service, and other social gatherings. This creates a peaceful village atmosphere and enhances relationships among residents. Village development projects are planned, implemented, and evaluated with community participation encouraged by KPPM. The community actively participates rather than just watching, fostering a sense of pride in the developmental outcomes. The conclusion of this activity is that KPPM investigates and utilizes the existing potential of Pohan Tonga village, including its human and natural resources. This potential can be a key asset for village development with proper management.*

Abstrak

Salah satu jenis layanan mahasiswa yang diperlukan oleh IAKN Tarutung adalah Kuliah Kerja Nyata dan Praktik (KPPM), yang berlangsung pada semester enam dan berlangsung selama tiga bulan. Melalui berbagai pengalaman komunitas dan aktivitas sosial yang melibatkan kerjasama antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah, program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat di Desa Pohan Tonga, Kecamatan Siborongborong. Dua fase utama dari metodologi penelitian adalah pengamatan di kantor kepala desa dan pelaksanaan kegiatan program kesehatan untuk lansia setiap hari Rabu. Kegiatan ini berlangsung selama 120 menit dan dijadwalkan sekali sebulan pada minggu ketiga. Kegiatan dapat mencakup kebaktian, konseling, pengabdian kepada masyarakat, dan aktivitas fisik. Komunitas semakin dekat dan saling mendukung satu sama lain melalui acara-acara yang difasilitasi oleh KPPM seperti bersih-bersih desa, pelayanan masyarakat, dan pertemuan sosial lainnya. Hal ini menciptakan suasana desa yang damai dan meningkatkan hubungan antar warga. Proyek pembangunan desa direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan partisipasi masyarakat yang didorong oleh KPPM. Komunitas secara aktif berpartisipasi daripada hanya menonton, yang memupuk rasa bangga terhadap hasil perkembangan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa KPPM menyelidiki dan memanfaatkan potensi desa Pohan Tonga yang ada, termasuk sumber daya manusia dan alamnya. Potensi ini bisa menjadi aset kunci bagi pembangunan desa dengan pengelolaan yang tepat.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Gotong Royong, Senam Sehat.

1. PENDAHULUAN

Salah satu desa di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara adalah Pohan Tonga. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama di industri pertanian dan perkebunan. Di desa Pohan Tonga, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, memproduksi komoditas seperti padi, jagung, kopi, dan andaliman. Lebih jauh lagi, pelestarian pengetahuan adat dan sumber daya hutan oleh masyarakat setempat menjadikannya aset berharga dalam mengejar pembangunan desa yang berkelanjutan. Namun, pengelolaan potensi ini belum optimal.

Mencapai pertumbuhan desa yang mandiri dan menguntungkan sangat terhambat oleh sejumlah masalah, termasuk akses yang tidak memadai terhadap teknologi pertanian modern, kurangnya penguatan struktur masyarakat, kurangnya modal usaha, dan kurangnya kapasitas sumber daya manusia program untuk pengembangan masyarakat. Menurut (Word Bank.,2003) Tujuan KPPM adalah untuk melepaskan potensi lokal dengan menggunakan strategi pemberdayaan yang didasarkan pada nilai-nilai keberlanjutan, kemandirian, dan partisipasi. Melalui KPPM, masyarakat diharapkan dapat menjadi subjek atau peserta penting dalam menentukan tujuan dan arah pengembangan di desa mereka sendiri, selain menjadi objek pengembangan.

Pemahaman bersama antara komunitas dan pemerintah desa tentang pentingnya membangun Desa Pohan Tonga secara inklusif dan berkelanjutan menjadi pendorong bagi pembentukan KPPM. Pemerintah desa mulai memahami bahwa tanpa keterlibatan aktif warga, inisiatif pembangunan desa sering kali gagal mencapai tujuan, tidak efektif, dan tidak mempertimbangkan kebutuhan nyata komunitas. Oleh karena itu, KPPM dibentuk sebagai forum yang dapat menyatukan berbagai tujuan dan kepentingan komunitas serta bertindak sebagai katalisator untuk perubahan sosial yang konstruktif di tingkat desa. Bersama dengan otoritas adat dan keagamaan, KPPM diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar lembaga desa, termasuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Program Kesejahteraan Keluarga (PKK), Organisasi Pemuda (Karang Taruna), dan lainnya.

Berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat, KPPM di Desa Pohan Tonga telah mulai melaksanakan sejumlah proyek pembangunan. Misalnya, KPPM dapat mengidentifikasi isu-isu prioritas seperti mengembangkan usaha kecil dan menengah berbasis produk lokal, akses terhadap air bersih, meningkatkan infrastruktur jalan pertanian, dan memberikan pelatihan keterampilan bagi wanita dan pemuda melalui diskusi desa yang melibatkan berbagai anggota masyarakat. Keuangan desa dan sumber

pendanaan lainnya kemudian digunakan dalam perancangan dan pelaksanaan bersama proyek-proyek ini. Selain mendorong rasa kebersamaan dalam mengatasi masalah bersama, strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan.

Selain itu, kemampuan komunitas untuk merencanakan dan mengelola pembangunan diperkuat oleh keberadaan KPPM. Anggota KPPM dan anggota komunitas lainnya menerima pelatihan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), pengelolaan keuangan desa, teknik fasilitasi, serta pemantauan dan evaluasi program melalui pelatihan yang disediakan oleh pemerintah desa dan pihak-pihak pendukung. Karena ini, warga komunitas Pohan Tonga sekarang mampu melakukan kontrol sosial terhadap bagaimana pembangunan dilakukan di komunitas mereka dan lebih vokal serta kritis dalam mengungkapkan tujuan mereka. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui KPPM meningkatkan tata kelola desa dan demokrasi lokal selain meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2. METODE

Observasi partisipatif, wawancara, dan tinjauan literatur digunakan dalam metodologi deskriptif studi kualitatif ini. Observasi dilakukan selama acara KPPM untuk melihat secara langsung kegiatan yang direncanakan dan pelaksanaannya, serta kontak langsung antara siswa dan masyarakat. Komunitas lokal dan pihak-pihak terkait diwawancarai untuk mengumpulkan data, jawaban positif, dan pengalaman dari KPPM.

3. HASIL

Gambaran Umum Desa Lokasi KPPM

Penduduk desa pohan tonga berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari suku batak sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Pohan Tonga dan hal tersebut dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Pohan Tonga mempunyai jumlah penduduk 4.136 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.316 jiwa, perempuan 2820 jiwa dan 1.215 KK yang terdiri dalam 3 (tiga) dusun, , dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah Penduduk :

a. Dusun I : 1.315 orang
b. Dusun II : 1.724 orang
c. Dusun III : 1.097 orang

Tingkat Pendidikan :

a) Pra Sekolah : 781 orang
b) SD : 1.021 orang
c) SLTP : 750 orang
d) SLTA : 1.232 orang
e) Sarjana : 352 orang

Karena desa Pohan Tonga merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani selengkapnya sebagai berikut :

1) Petani : 2300 orang
2) Pedagang : 131 orang
3) PNS : 457 orang
4) Buruh : 321 orang
5) Peternak : 18 orang
6) Pegawai lainnya : 918 orang

Gambar 1. Foto Bersama DPL Dan Perangkat Desa Pohan Tonga

Permasalahan Umum

a. Sekolah Minggu
    a) Rendahnya kehadiran anak-anak di sekolah minggu, terutama saat musim libur atau saat orang tua sibuk bekerja di ladang.

b) Kurangnya kesadaran anak-anak akan pentingnya belajar firman Tuhan sejak dini.
c) Minimnya dukungan dari orang tua dalam mendorong anak-anak datang ke sekolah minggu secara rutin.
d) Kurangnya variasi dalam metode pengajaran, sehingga anak-anak cepat bosan dan tidak antusias.

b. Orang Tua / Jemaat Dewasa
a) Tingkat kehadiran yang tidak stabil dalam ibadah umum, terutama saat hari kerja atau saat cuaca buruk.
b) Kurangnya kesadaran rohani, sehingga ibadah dianggap sebagai rutinitas bukan kebutuhan rohani.
c) Keterbatasan waktu karena aktivitas bertani atau bekerja membuat orang tua sulit konsisten datang ke kebaktian dan kegiatan gereja lainnya.
d) Kurang aktif dalam mendukung pelayanan gereja, baik secara materi, tenaga, maupun ide.

c. Kebaktian Umum
a) Fluktuasi jumlah kehadiran jemaat, terutama pada ibadah tengah minggu atau doa malam.
b) Kurangnya keterlibatan jemaat dalam pelayanan (paduan suara, usher, musik, pengajaran).
c) Kurangnya suasana ibadah yang hidup, membuat sebagian jemaat merasa kurang tertarik.
d) Keterbatasan fasilitas dan kenyamanan gedung gereja, mempengaruhi kenyamanan beribadah.

d. Kelompok Belajar Alkitab / Komsel
a) Minimnya jumlah peserta tetap dalam kelompok belajar atau komsel.
b) Kurangnya pemahaman pentingnya pendalaman firman Tuhan secara kelompok, membuat kegiatan ini dianggap tidak terlalu penting.

Analisis Pemecahan Masalah di Desa Pohan Tonga

1) Kunjungan dan Pendampingan Jemaat
- Deskripsi

  Tim kecil dari kelompok akan melakukan kunjungan rutin ke rumah-rumah jemaat yang jarang hadir. Kunjungan bertujuan untuk menjalin komunikasi

personal, menguatkan iman, dan mengetahui kendala jemaat sehingga bisa diberikan solusi atau dukungan yang tepat.

- Manfaat:

  Menumbuhkan rasa diperhatikan, meningkatkan motivasi jemaat untuk hadir, dan membangun hubungan yang lebih erat antara gereja dan jemaat.

2) Program Sekolah Minggu dengan Pendampingan Orang Tua
   - Deskripsi

     Mengadakan ibadah sekolah minggu secara rutin dengan mengajak orang tua untuk ikut serta minimal satu bulan sekali. Orang tua juga diajak berdiskusi dan berdoa bersama demi pertumbuhan rohani anak-anak.
   - Manfaat:

     Meningkatkan keterlibatan keluarga, memperkuat dasar iman anak-anak, serta menumbuhkan kebiasaan positif sejak dini.
3) Pelatihan dan Pembinaan Fasilitator Komsel dan Sekolah Minggu
   - Deskripsi

     Mengadakan pelatihan singkat bagi fasilitator sekolah minggu dan komsel agar metode pengajaran dan pendalaman firman lebih menarik dan relevan.
   - Manfaat:

     Meningkatkan kualitas pelayanan, membuat ibadah lebih hidup dan menyenangkan, sehingga jemaat termotivasi untuk ikut.
4) Penyelenggaraan Ibadah dengan Inovasi Kreatif
   - Deskripsi

     Membuat variasi dalam ibadah, seperti penyertaan drama, pujian dengan musik anak-anak dan pemuda, serta penggunaan multimedia.
   - Manfaat:

     Menarik minat jemaat, terutama anak-anak dan pemuda, sehingga mereka merasa senang dan tertarik untuk rutin hadir.
5) Pengaturan Jadwal Kebaktian Keluarga yang Fleksibel
   - Deskripsi

     Melakukan survei untuk menentukan waktu kebaktian keluarga yang paling memungkinkan bagi anggota agar lebih banyak yang bisa hadir. Mengatur jadwal bergilir dan membentuk kelompok kecil dengan fasilitator yang terlatih.

- Manfaat:

  Memudahkan jemaat untuk ikut serta, meningkatkan kebersamaan, dan memperkuat pertumbuhan rohani secara komunitas.

6) Kegiatan Khusus untuk Pemuda
   - Deskripsi

     Membentuk komunitas pemuda yang aktif dalam pelayanan dan kegiatan gereja, seperti tim musik, drama, dan kelompok diskusi. Mengadakan acara pemuda bulanan dengan tema menarik dan relevan.
   - Manfaat:

     Memotivasi pemuda agar aktif berperan dalam gereja dan merasa memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan gereja.
7) Evaluasi dan Apresiasi Rutin
   - Deskripsi

     Melakukan evaluasi kehadiran dan kualitas pelayanan setiap bulan, serta memberikan penghargaan sederhana kepada jemaat yang konsisten hadir.
   - Manfaat:

     Memberikan motivasi dan rasa dihargai, serta menjadi bahan pembelajaran untuk perbaikan ke depat.

Gambar 2&3. Evaluasi Bersama Masyarakat &Gotong Royong Bersama

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Pohan Tonga memiliki sejumlah potensi, kesulitan, dan kebutuhan yang saling terkait yang perlu ditangani secara terintegrasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, menurut temuan studi dan analisis, terutama yang terdapat di Bab III dan IV. Desa ini, yang dikelilingi oleh kekayaan sumber daya alam, mencerminkan apa artinya menjadi sebuah komunitas yang terus menghargai kerjasama, persatuan, dan pengetahuan lokal dalam kegiatan sehari-hari.

Mayoritas penduduk di Desa Pohan Tonga adalah petani dan tukang kebun, dan daerah ini subur secara geografis. Ekonomi desa sangat diuntungkan dari potensi ini. Namun, masih ada masalah dalam pemasaran, penggunaan teknologi pertanian modern, dan pengolahan produk pertanian. Oleh karena itu, agar masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah dari komoditas yang dihasilkan, dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan diperlukan.

Meskipun masih ada kekurangan dalam infrastruktur dan fasilitas pendidikan, masyarakat Desa Pohan Tonga menunjukkan semangat belajar dan kemampuan beradaptasi dari perspektif sosial dan pendidikan. Pendidikan formal banyak tersedia, tetapi inisiatif pendidikan non-formal seperti pengembangan keterampilan dan inisiatif pemberdayaan masyarakat masih memerlukan perbaikan dalam hal kualitas dan keberlanjutan. Melalui metode kolaboratif dan partisipatif, pemahaman masyarakat tentang nilai pendidikan—terutama untuk anak-anak dan remaja—harus terus ditanamkan.

Desa ini menghadapi masalah kesehatan dan lingkungan yang signifikan, terutama dalam hal akses terhadap air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pemeliharaan kebiasaan hidup yang bersih dan sehat. Meskipun komunitas dan pejabat desa telah mengambil langkah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan sanitasi, upaya ini masih kurang memadai dan memerlukan bantuan dari berbagai sumber, termasuk pemerintah daerah dan lembaga sosial. Perawatan kesehatan dasar dan inisiatif pendidikan harus dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh.

Lembaga desa, seperti pemerintah desa, organisasi lokal, dan pemimpin komunitas, juga telah mulai mengambil bagian aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Namun, kerangka administrasi yang lebih baik, peningkatan kapasitas untuk pejabat desa, dan transparansi dalam penanganan program kerja dan anggaran semuanya diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan desa.

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, rencana pengembangan masa depan Desa Pohan Tonga perlu didasarkan pada potensi lokal, melibatkan setiap anggota komunitas secara aktif, dan didukung oleh undang-undang yang melayani kepentingan warga setempat. Wujud dari Desa Pohan Tonga yang otonom, maju, dan sejahtera tergantung pada kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya

Saran

1) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk meningkatkan nilai pasar produk lokal, pendidikan kewirausahaan dan pengolahan produk pertanian diperlukan. Pemerintahan desa seharusnya bekerja sama dengan bisnis dan institusi pendidikan untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada kelompok petani dan UKM agar mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

2) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Pendidikan formal sudah dapat diakses, tetapi harus memiliki kualitas yang lebih tinggi. Ini dapat dicapai dengan menyediakan fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, dan memperkuat inisiatif literasi untuk anak-anak dan remaja. Disarankan untuk mendirikan perpustakaan desa yang mudah diakses dan kelompok belajar untuk seluruh populasi.

3) Penguatan Kesadaran Kesehatan dan Lingkungan

Pentingnya pelestarian lingkungan, pilihan gaya hidup sehat, dan sanitasi harus dikomunikasikan dengan baik kepada masyarakat. Dilakukannya bimbingan dan kegiatan praktis yang teratur dan terorganisir seperti pelayanan masyarakat, penyediaan tempat sampah terpisah, pembangunan sumur resapan, dan pengolahan sampah rumah tangga adalah hal yang perlu.

4) Optimalisasi Teknologi Tepat Guna

Disarankan agar desa-desa menerapkan teknologi yang sesuai untuk manajemen mikroekonomi dan pertanian. Contohnya termasuk penggunaan pupuk organik handmade, teknik pengeringan hasil panen yang dasar, dan pelatihan dalam penggunaan media digital untuk promosi produk desa secara online.

5) Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dan Kelembagaan Lokal

Pelatihan tentang transparansi anggaran, keuangan desa, dan pengelolaan pemerintahan harus diberikan kepada organisasi masyarakat dan pemerintah desa. Untuk menjamin bahwa pembangunan itu inklusif dan memenuhi kebutuhan masyarakat, partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi perencanaan pembangunan desa juga harus terus ditingkatkan.

6) Pembentukan Program Lanjutan KPPM

Disarankan agar mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat membentuk kelompok kerja untuk mengawasi dan melanjutkan program yang telah dimulai untuk menjaga kesinambungan hasil kegiatan KPPM. Selain itu, mahasiswa dapat

membantu membuat dokumen rencana kegiatan jangka menengah untuk desa yang dapat diterima oleh Musrenbang desa.

7) Penguatan Jejaring dan Kemitraan

Untuk mendukung inisiatif pemberdayaan masyarakat, desa Pohan Tonga harus membentuk aliansi dengan lembaga akademis, organisasi non-pemerintah, dan organisasi pemerintah lainnya. Kolaborasi ini dapat berupa dukungan teknis berkelanjutan, bantuan keuangan, beasiswa, atau pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

Fasya, A. H., Hendriyani, P., Nurtoriqoh, A., Aisyah, I. N., Sulaeman, Y., & Wibowo, D. V. (2023). Program les private untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(7), 939–943. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.287

Habibullah, B. P. (2014). Gotong royong pada program bantuan stimulan pemulihan sosial di Mamuju, Sulawesi Barat. *Sosio Konsepsia*, *3*(2), 17–35. https://ejournal.kemsos.go.id/index.php?journal=SosioKonsepsia&page=article&op=view&path[]=363&path[]=157

Haryanto, D. (2021). *Pengabdian masyarakat sebagai bentuk tridharma perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lestari, N., & Prasetyo, D. (2020). Strategi mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi baca tulis di desa tertinggal. *Jurnal Pengabdian dan Pendidikan Masyarakat*, *2*(1), 45–52.

Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 204–208. https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307

Nugroho, J. D., Salim, I. A., Laos, L. N., Meilani, D., Kolo, K., Mandacan, O. Y., Iwou, N., Wanggai, A. J., Mamesah, Y. Y., & Awom, Y. M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Kampung Moyang, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *Community Service Journal (fapetunipa.ac.id)*, *3*(2), 40–56.

Pasaribu, A. G., Marbun, M., Simorangkir, L., Manik, S., & Simbolon, R. (2024). *Pedoman pelaksanaan Kuliah Praktik & Pengabdian Mahasiswa (KPPM)*. Tarutung: Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Ramadhan, R., & Wulandari, S. (2022). Peran KKN tematik dalam pembangunan masyarakat desa: Studi kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, *4*(2), 109–118.

Sari, R. P., & Hidayat, M. (2023). Pengembangan desa melalui program pengabdian mahasiswa. *Jurnal Abdimas Nusantara*, *5*(1), 23–30. https://doi.org/10.25077/jan.v5i1.1234

Wahyuni, E., & Saputra, T. R. (2021). Dampak KKN terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian dan Kesehatan*, *3*(2), 88–94.